

**INTEGRASI KURIKULUM SEKOLAH DAN PESANTREN
DALAM PENCAPAIAN AKADEMIK SERTA PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA
DI SMA NURUL FAJRI DESA WERAGATI
KECAMATAN PALASAH KABUPATEN MAJALENGKA**

TESIS

**OLEH
FIKRI HARI RUSTIYAWAN
NPM. 22302011011**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

JANUARI 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi integrasi kurikulum sekolah dan pesantren dalam pencapaian akademik serta pembentukan karakter siswa di SMA Nurul Fajri, Desa Weragati, Kecamatan Palasah, Kabupaten Majalengka. Integrasi kurikulum antara sekolah formal dan pesantren merupakan respons terhadap tantangan pendidikan di Indonesia yang semakin kompleks. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki tradisi pendidikan pesantren yang telah berlangsung selama berabad-abad. Di sisi lain, sekolah formal di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki kurikulum yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan globalisasi. Namun, di banyak daerah, kurikulum pesantren dan sekolah formal masih berjalan secara terpisah, menciptakan dualisme dalam sistem pendidikan nasional, termasuk di Kabupaten Majalengka.

Fokus penelitian meliputi tiga aspek utama, yaitu: (1) aspek atau ranah integrasi kurikulum antara pendidikan formal dan pesantren di SMA Nurul Fajri, (2) proses implementasi integrasi kurikulum sekolah dan pesantren, dan (3) dampak integrasi kurikulum terhadap pencapaian akademik dan pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian melibatkan kepala sekolah, guru, pengelola pesantren, serta siswa SMA Nurul Fajri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum di SMA Nurul Fajri mencakup sinkronisasi antara kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum pesantren, khususnya dalam mata pelajaran agama, akhlak, dan pembentukan karakter. Implementasi integrasi ini dilaksanakan melalui pengaturan waktu belajar yang seimbang antara kegiatan akademik dan keagamaan serta pelibatan aktif siswa dalam kegiatan pesantren seperti tahfiz, kajian kitab kuning, dan salat berjamaah.

Dampak dari implementasi integrasi kurikulum ini terlihat pada peningkatan pencapaian akademik siswa yang lebih baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, serta pembentukan karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual yang lebih kuat. Siswa menunjukkan peningkatan dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi kurikulum sekolah dan pesantren di SMA Nurul Fajri memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kata Kunci: *Integrasi Kurikulum Sekolah dan Pesantren, Pencapaian Akademik, Pembentukan Karakter*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami evolusi, dimulai dari periode kolonial hingga masa reformasi, yang menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam sistem pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah-sekolah Islam, termasuk pesantren (Azra, A. 1999). Di sisi lain, Pesantren menghadapi tantangan modernisasi pendidikan dengan tetap mempertahankan tradisi yang telah berlangsung lama. Namun, inovasi dalam pendidikan di pesantren sangat diperlukan untuk menjawab kebutuhan zaman, (Munjiyat, S. 2017). Maka dari itu, Penerapan kurikulum sekolah umum di pesantren memerlukan penyesuaian agar tidak terjadi tumpang tindih antara kurikulum nasional dengan kurikulum yang diajarkan di pesantren, (Fatah, A. 2020).

Integrasi kurikulum antara sekolah formal dan pesantren merupakan respons terhadap tantangan pendidikan di Indonesia yang semakin kompleks. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki tradisi pendidikan pesantren yang telah berlangsung selama berabad-abad. Di sisi lain, sekolah formal di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki kurikulum yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan globalisasi (Abdullah, 2019; Assegaf, 2021). Namun, di banyak daerah, kurikulum pesantren dan sekolah formal masih berjalan secara terpisah, menciptakan dualisme dalam sistem pendidikan nasional, termasuk di Kabupaten Majalengka.

Integrasi kurikulum antara sekolah dan pesantren menjadi kebutuhan mendesak dalam upaya meningkatkan relevansi pendidikan Islam di era modern, dengan menekankan pentingnya kolaborasi antara dua lembaga pendidikan ini untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya berpengetahuan akademik tetapi juga berakhlak mulia. (Maskuri, 2023).

Penerapan model integrasi kurikulum di sekolah berbasis pesantren memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa, di mana mereka dapat memahami nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan umum." (Afifullah, 2022). Kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai pesantren dalam pendidikan formal memiliki potensi besar untuk menciptakan sinergi yang efektif, yang tidak hanya mendidik intelektual tetapi juga spiritual siswa." (Muslim, 2021).

SMA Nurul Fajri di Desa Weragati, Kecamatan Palasah, Kabupaten Majalengka, menjadi salah satu contoh lembaga pendidikan yang mencoba mengatasi dualisme ini dengan mengintegrasikan kurikulum sekolah formal dan pesantren. Di lembaga ini, kurikulum nasional yang terdiri dari mata pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa diintegrasikan dengan kurikulum pesantren yang memuat pelajaran agama seperti tauhid, tafsir, dan kitab-kitab klasik. Proses integrasi ini tidaklah mudah, karena berbagai tantangan muncul terkait penyesuaian jadwal, pengaturan beban pelajaran, serta penilaian hasil belajar. Observasi lapangan menunjukkan bahwa siswa dan guru mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan antara tuntutan akademik umum dengan kebutuhan pengajaran agama yang mendalam (Fahmi, M. 2021).

Secara khusus, kurikulum pesantren di SMA Nurul Fajri dipertahankan untuk melestarikan tradisi kiai, pengajaran kitab kuning, dan *tafaqquh fiddin* (pendalaman ilmu agama). Keputusan untuk mengintegrasikan kurikulum ini muncul sebagai upaya mempertahankan karakteristik pesantren sambil mengakomodasi tantangan pendidikan modern, terutama dalam hal kesiapan siswa menghadapi dunia kerja dan tantangan globalisasi (Rahmat, 2022). Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Modern Nurul Fajri menganggap bahwa muatan PAI dalam kurikulum nasional, khususnya Kurikulum 2013 (Kurtilas), belum cukup membentuk karakter siswa sesuai dengan visi pendidikan Islam yang diharapkan. "Kurikulum berbasis pesantren dapat meningkatkan karakter siswa dengan memberikan perhatian lebih pada pembentukan akhlak dan kepribadian, yang sangat relevan untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan sosial dan moral di masyarakat" (Hakim, 2019).

Sejak 2015, SMA Nurul Fajri di Desa Weragati, Kecamatan Palasah, Kabupaten Majalengka, telah mengimplementasikan integrasi kurikulum sekolah dan pesantren. Data lapangan menunjukkan bahwa di SMA ini, 70% siswa berasal dari latar belakang pesantren, sementara 30% lainnya mengikuti jalur pendidikan formal tanpa pengalaman di pesantren sebelumnya. Integrasi kurikulum di sekolah ini diterapkan dengan menyusun jadwal belajar yang mencakup pelajaran umum di pagi hari dan pelajaran agama di sore hingga malam hari.

Pada praktiknya, SMA Nurul Fajri memadukan Kurikulum 2013 (K13) untuk mata pelajaran umum dengan kurikulum pesantren yang berfokus pada pendidikan agama, seperti fikih, tafsir, hadits, dan pengajaran kitab kuning. Data

konkret dari observasi lapangan menunjukkan bahwa sebanyak 85% siswa mampu menyelesaikan hafalan 5 juz Al-Qur'an selama tiga tahun masa belajar di sekolah ini. Selain itu, 60% siswa juga mampu menguasai materi pelajaran umum dengan nilai rata-rata ujian nasional di atas standar kelulusan minimal 70.

Kepala sekolah dan kiai pesantren menyatakan bahwa integrasi ini dilakukan untuk mempertahankan tradisi pendidikan agama pesantren yang kaya, seperti pengajaran kitab kuning, sambil tetap membekali siswa dengan pengetahuan umum yang dibutuhkan untuk bersaing di dunia modern (Sulistiyono, 2022).. Evaluasi tahunan sekolah mencatat bahwa lulusan SMA Nurul Fajri berhasil melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri maupun swasta terkemuka di Indonesia, dengan persentase kelulusan mencapai 95% pada tahun 2023.

Fenomena integrasi ini sesuai dengan pandangan Azra (2018), yang menyatakan bahwa dualisme dalam sistem pendidikan sering kali menyebabkan perbedaan orientasi pembelajaran antara sekolah formal dan pesantren (Fitri, 2019).. Berdasarkan teori integrasi kurikulum yang dikemukakan oleh Beane (2020) dan Drake & Burns (2022), model integratif seperti yang diterapkan di SMA Nurul Fajri memungkinkan siswa untuk mendapatkan pendidikan yang seimbang antara ilmu umum dan ilmu agama (Fita, 2020).

1.2 Fokus Penelitian

Berikut adalah fokus yang disesuaikan dengan konteks penelitian tentang integrasi kurikulum sekolah dan pesantren pada lokus penelitian:

1. Bagaimana Proses integrasi kurikulum antara sekolah dan pesantren di SMA Nurul Fajri?
2. Bagaimana implementasi integrasi kurikulum sekolah dan pesantren di SMA Nurul Fajri?
3. Bagaimana dampak integrasi kurikulum terhadap pencapaian akademik dan pembentukan karakter siswa di SMA Nurul Fajri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian yang disusun berdasarkan fokus penelitian yang telah dibuat:

1. Menganalisis dan Menginterpretasi integrasi kurikulum antara pendidikan formal kedinasan dan kepesantrenan di SMA Nurul Fajri Desa Weragati, Kecamatan Palasah, Kabupaten Majalengka.
2. Menganalisis proses implementasi integrasi kurikulum sekolah dan pesantren di SMA Nurul Fajri.
3. Menganalisis dampak integrasi kurikulum terhadap pencapaian akademik dan pembentukan karakter siswa di SMA Nurul Fajri.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berikut adalah pemaparan kegunaan penelitian yang mencakup kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait dengan integrasi kurikulum antara sekolah formal dan pesantren. Beberapa kegunaan teoritis yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

- a. Pengayaan wacana keilmuan tentang pendekatan integrasi kurikulum dalam sistem pendidikan Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan pesantren.
- b. Sebagai dasar bagi pengembangan kajian selanjutnya terkait metode integrasi kurikulum, baik dalam pendidikan Islam maupun pendidikan umum. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi akademisi dan peneliti lain untuk memperdalam aspek-aspek baru yang belum terungkap dalam penelitian sebelumnya.
- c. Mendukung kajian keislaman moderat yang relevan dengan pengembangan pemikiran pendidikan Islam yang toleran dan sejalan dengan nilai-nilai moderasi, yang pada akhirnya dapat berperan dalam membangun konsep pendidikan yang komprehensif dan harmonis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak terkait, antara lain:

- a. Bagi Kepala Sekolah sebagai salah satu acuan literasi mengenai kebijakan di sekolah.

- b. Bagi Guru Pengajar sebagai bahan dasar terkait Implementasi Integrasi Kurikulum Sekolah dan Pesantren.
- c. Bagi Siswa, guna mengamalkan dampak positif yang akan dirasakan untuk masa depan dari Implementasi Integrasi Kurikulum Sekolah dan Pesantren
- d. Bagi Para orang tua Siswa untuk menciptakan anak-anak yang soleh solehah berguna bagi Agama, Bangsa, dan Negara.

1.5 Definisi Operasional

Berikut adalah pemaparan definisi operasional:

1.5.1 Implementasi Integrasi Kurikulum Sekolah dan Pesantren

Implementasi integrasi kurikulum merujuk pada proses penerapan secara praktis perpaduan antara kurikulum pendidikan formal yang disusun berdasarkan standar nasional dan kurikulum pesantren yang menitikberatkan pada pembelajaran agama Islam, nilai-nilai moral, dan spiritualitas. Proses ini melibatkan sinkronisasi struktur kurikulum, metode pembelajaran terpadu, dan pengaturan jadwal yang mengakomodasi pelajaran umum dan kegiatan keagamaan.

1.5.2 Pencapaian Akademik

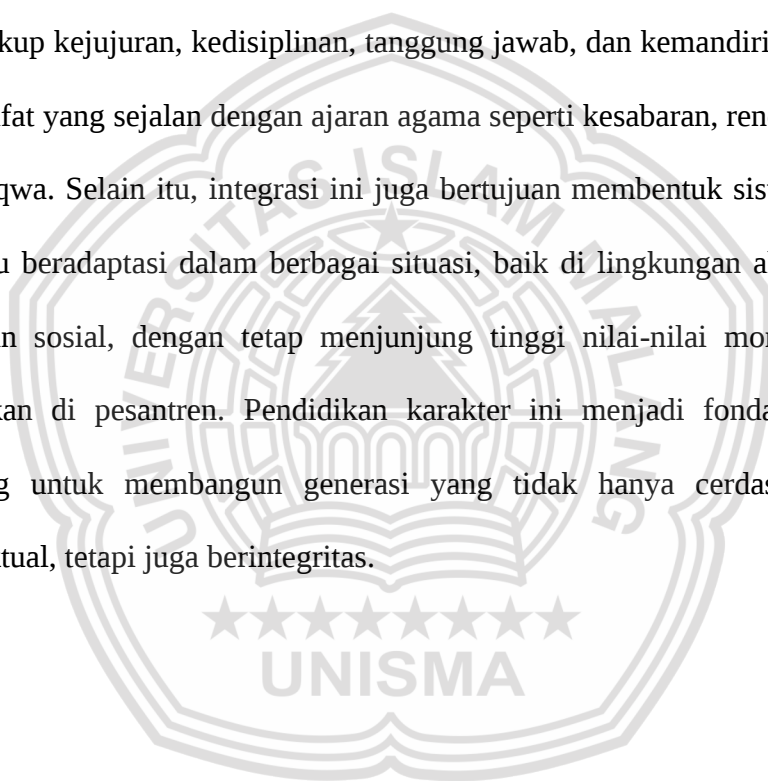
Pencapaian akademik mengacu pada tingkat keberhasilan siswa dalam memahami, menguasai, dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang diberikan dalam kurikulum pendidikan formal. Pencapaian ini diukur melalui evaluasi seperti ujian, tugas, dan proyek akademik, yang

menunjukkan seberapa baik siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh institusi pendidikan. Pencapaian akademik juga mencerminkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Pencapaian akademik bukan hanya soal nilai atau peringkat, tetapi juga menggambarkan kemampuan siswa untuk memahami, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari. Dalam konteks integrasi kurikulum, pencapaian akademik dapat mencakup dua dimensi: kemampuan dalam disiplin ilmu formal seperti matematika, sains, dan bahasa, serta penguasaan materi keagamaan seperti tafsir, hadits, dan fiqh. Pengukuran pencapaian akademik harus mempertimbangkan kedua ranah ini, dengan indikator keberhasilan yang melibatkan kemampuan siswa dalam berpikir logis sekaligus memiliki pemahaman agama yang mendalam. Evaluasi yang seimbang di kedua ranah ini penting untuk memastikan siswa memiliki kemampuan akademik yang kuat tanpa mengorbankan nilai-nilai spiritual.

1.5.3 Pembentukan Karakter Siswa

Pembentukan karakter siswa adalah proses pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang bertujuan untuk membentuk perilaku dan sikap siswa agar sesuai dengan norma-norma yang diinginkan oleh masyarakat dan agama. Karakter yang dibentuk meliputi disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, serta rasa empati. Di dalam konteks pendidikan integratif, pembentukan karakter siswa menjadi salah satu aspek penting

untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang baik, yang siap untuk menghadapi tantangan kehidupan sebagai individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat. Dalam sistem yang menggabungkan pendidikan formal dan agama, karakter siswa dibentuk melalui berbagai aktivitas, baik akademik maupun non-akademik. Karakter yang diharapkan mencakup kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian, serta sifat-sifat yang sejalan dengan ajaran agama seperti kesabaran, rendah hati, dan taqwa. Selain itu, integrasi ini juga bertujuan membentuk siswa yang mampu beradaptasi dalam berbagai situasi, baik di lingkungan akademik maupun sosial, dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang diajarkan di pesantren. Pendidikan karakter ini menjadi fondasi yang penting untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas.



BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Proses integrasi kurikulum sekolah dan pesantren di SMA Nurul Fajri

A. Penggabungan Kurikulum Sekolah dan Pesantren

Integrasi kurikulum sekolah dan pesantren merupakan wujud penerapan langkah pertama dalam kerangka teori Tyler, yaitu penentuan tujuan pendidikan. Dalam penelitian ini, integrasi tersebut bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual melalui pelajaran umum seperti Matematika dan Bahasa Indonesia, tetapi juga memiliki dasar keislaman yang kokoh melalui pelajaran agama seperti Fikih dan Al-Qur'an Hadis. Tujuan ini mencerminkan respons terhadap kebutuhan masyarakat yang menginginkan lulusan dengan keseimbangan antara kemampuan duniawi dan spiritual. Namun, keberhasilan integrasi ini memerlukan pemahaman yang seragam dari semua pihak terkait, agar implementasinya selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Penggabungan kurikulum sekolah dan pesantren di SMA Nurul Fajri merupakan langkah strategis yang langsung berhubungan dengan aspek pertama dari fokus penelitian ini, yaitu "pengembangan kurikulum yang relevan dan integratif dalam konteks pendidikan agama dan umum." Dalam aspek ini, integrasi kurikulum nasional dan pesantren bukan hanya sebuah upaya untuk menyatukan dua sistem pendidikan yang berbeda, tetapi juga sebagai respons terhadap tuntutan zaman yang menginginkan pendidikan yang tidak hanya unggul dalam sisi akademis tetapi juga kokoh dalam aspek spiritual.

Analisis hasil bagaimana SMA Nurul Fajri menggabungkan dua dunia pendidikan yang berbeda: kurikulum sekolah yang berbasis pada ilmu pengetahuan umum dan kurikulum pesantren yang mengutamakan pendidikan agama. Proses penggabungan ini, dalam kerangka teori Tyler, seharusnya mencerminkan tujuan pendidikan yang jelas, terukur, dan aplikatif. Dengan menggabungkan kurikulum nasional dan pesantren, SMA Nurul Fajri berusaha memenuhi dua dimensi tujuan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan—yaitu, mempersiapkan peserta didik agar siap menghadapi tantangan dunia melalui kecerdasan intelektual, serta memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat melalui pembelajaran agama.

Fokus penelitian ini berkaitan dengan bagaimana kedua kurikulum tersebut dapat diselaraskan untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang holistik, yang mengembangkan kemampuan intelektual dan karakter peserta didik secara bersamaan. Melalui penggabungan ini, peserta didik diharapkan dapat menguasai ilmu pengetahuan umum dengan baik, seperti yang diajarkan dalam mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA, sementara pada saat yang sama, mereka juga dibekali dengan pemahaman agama yang mendalam melalui pelajaran Fikih, Al-Qur'an, dan Hadis. Keseimbangan antara kedua aspek tersebut tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia, tetapi juga membekali mereka dengan fondasi spiritual yang dapat membimbing mereka dalam menjalani kehidupan.

Penting untuk dicatat bahwa keberhasilan integrasi kurikulum ini sangat bergantung pada adanya kesepahaman yang mendalam dari berbagai pihak yang terlibat—termasuk guru, pengelola pesantren, serta orang tua siswa—terhadap

tujuan dan manfaat dari penggabungan tersebut. Dengan adanya kolaborasi yang baik, implementasi kurikulum yang terintegrasi ini akan lebih mudah tercapai, serta tujuan pendidikan yang komprehensif dan seimbang antara pengetahuan duniawi dan spiritual dapat tercapai. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan berfokus pada bagaimana kesepahaman dan koordinasi antara berbagai pihak dapat mendukung keberhasilan integrasi kurikulum di SMA Nurul Fajri, sehingga peserta didik yang dihasilkan bukan hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang diajarkan di pesantren.

B. Pengaturan Waktu Belajar

Pembagian waktu belajar menjadi dua sesi, yaitu terintegrasi baik di siang hari maupun sore hari antara pelajaran umum dan pelajaran agama, menunjukkan upaya dalam merancang pengalaman belajar yang terorganisasi sesuai prinsip kedua dari teori Tyler. Keharmonisan dalam pembagian waktu dan materi ini menunjukkan model pendidikan yang mengakar pada konsep pendidikan holistik. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya berprestasi secara akademik tetapi juga mendapatkan penguatan karakter melalui nilai-nilai keislaman. Meskipun demikian, tantangan pengelolaan waktu tetap diidentifikasi sebagai isu yang memerlukan penyesuaian berkelanjutan. Penemuan ini menggarisbawahi pentingnya desain kurikulum yang fleksibel dan keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam proses pendidikan.

Implementasi integrasi kurikulum di SMA Nurul Fajri memperlihatkan sinergi yang dinamis antara kurikulum sekolah dan pesantren. Kepala sekolah menegaskan bahwa pembelajaran pagi hingga siang untuk pelajaran umum dan sore

untuk pelajaran agama merupakan hasil dari perencanaan yang cermat. Mudir pesantren menambahkan bahwa metode pengajaran di pesantren menggunakan pendekatan kontekstual mengaitkan pelajaran umum dengan nilai-nilai Islam.

Pengaturan waktu belajar yang terintegrasi, yaitu baik pagi maupun siang untuk pelajaran umum dan pelajaran agama, merupakan bagian penting dalam implementasi kurikulum terintegrasi di SMA Nurul Fajri. Pembagian waktu ini mencerminkan prinsip kedua dari teori Tyler, yaitu perancangan pengalaman belajar yang terorganisasi. Dalam konteks penelitian ini, pengaturan waktu yang terstruktur ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan yang harmonis antara dua dimensi pendidikan: akademik dan agama.

Pembagian waktu yang jelas terintegri antara pelajaran umum, menunjukkan upaya untuk mengintegrasikan kedua kurikulum ini secara terencana, memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan untuk menyerap ilmu umum yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan akademik, sambil juga mendapatkan penguatan karakter melalui pelajaran agama yang mendalam. Pendekatan ini mencerminkan konsep pendidikan holistik, yang tidak hanya fokus pada pengembangan kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji pengaturan waktu sebagai elemen teknis dalam kurikulum, tetapi juga sebagai bagian dari desain pendidikan yang lebih luas, yang melibatkan perencanaan kurikulum yang fleksibel dan adaptif, serta kolaborasi yang erat antara semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di SMA Nurul Fajri.

C. Pendekatan Kontekstual dalam Pengajaran

Pendekatan kontekstual dalam pengajaran, di mana materi umum dikaitkan dengan nilai-nilai Islam, sejalan dengan prinsip Tyler yang menekankan relevansi pengalaman belajar. Pendekatan ini dirancang untuk membuat peserta didik lebih memahami materi secara mendalam melalui pengaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka yang berbasis nilai-nilai keagamaan. Namun, pelaksanaan pendekatan ini memerlukan pelatihan dan panduan bagi guru, agar hubungan antara materi pelajaran dan nilai-nilai Islam tidak hanya bersifat simbolis, tetapi benar-benar memperkaya pembelajaran.

Pendekatan kontekstual dalam pengajaran, yang mengaitkan materi pelajaran umum dengan nilai-nilai Islam, memainkan peran penting dalam integrasi kurikulum nasional dan pesantren di SMA Nurul Fajri. Pendekatan ini mencerminkan prinsip relevansi pengalaman belajar dari teori Tyler, yang menekankan pentingnya hubungan antara materi yang diajarkan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam penelitian ini, pengaitan materi pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia, atau Ilmu Pengetahuan Alam dengan nilai-nilai Islam bertujuan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif bagi siswa, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan mereka.

Pada aspek penerapan pendekatan kontekstual ini sangat relevan dengan fokus penelitian pertama mengenai "pengembangan kurikulum yang relevan dan integratif dalam konteks pendidikan agama dan umum." Pendekatan kontekstual berupaya menghilangkan sekat antara pelajaran umum dan pelajaran agama,

dengan menjembatani keduanya melalui pengajaran yang berbasis pada nilai-nilai keislaman. Misalnya, pelajaran Matematika dapat dikaitkan dengan konsep keadilan dalam Islam, atau pelajaran IPA dapat dipadukan dengan pemahaman tentang kebesaran ciptaan Allah. Dengan demikian, siswa tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan secara akademis, tetapi juga belajar untuk menghubungkannya dengan prinsip-prinsip moral dan spiritual yang diajarkan dalam agama Islam.

Namun, untuk mencapai tujuan ini, pelaksanaan pendekatan kontekstual memerlukan dukungan yang kuat dalam hal pelatihan dan pendampingan bagi para guru. Pendekatan yang menggabungkan materi umum dengan nilai-nilai agama tidak hanya membutuhkan pemahaman mendalam tentang kedua bidang tersebut, tetapi juga keterampilan dalam menyajikan materi agar hubungan antara keduanya tidak hanya bersifat simbolis, tetapi benar-benar memperkaya pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru untuk mengembangkan kemampuan mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai Islam secara efektif sangat diperlukan, agar pendekatan ini dapat dijalankan dengan sukses dan memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman siswa.

D. Keterlibatan Semua Pihak

Keterlibatan kepala sekolah, guru, staf pesantren, dan peserta didik mencerminkan penerapan prinsip pengorganisasian pengalaman belajar dalam teori Tyler. Kolaborasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pelaksanaan kurikulum terpadu. Namun, penting untuk mengevaluasi sejauh mana keterlibatan ini berdampak pada pengalaman belajar peserta didik. Hal

ini memastikan bahwa sinergi antar pihak tidak hanya formalitas, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Demikian pula, keterlibatan kepala sekolah, guru, staf pesantren, dan peserta didik dalam pelaksanaan kurikulum terpadu di SMA Nurul Fajri mencerminkan prinsip pengorganisasian pengalaman belajar dalam teori Tyler. Dalam konteks pembahasan ini, keterlibatan aktif semua pihak tidak hanya menjadi faktor pendukung, tetapi juga elemen esensial yang menentukan efektivitas integrasi kurikulum sekolah dan pesantren. Kolaborasi yang harmonis antara berbagai pemangku kepentingan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana kurikulum dapat diimplementasikan secara optimal dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Keterlibatan semua pihak menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan kurikulum yang holistik. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam memberikan arah kebijakan dan memastikan sinergi antara visi pendidikan sekolah dengan pesantren. Guru bertanggung jawab dalam penerapan kurikulum sehari-hari, dengan menyelaraskan pengajaran pelajaran umum dengan nilai-nilai Islam. Staf pesantren mendukung penguatan pendidikan agama, sementara peserta didik menjadi subjek utama yang menerima dan menerapkan hasil dari proses integrasi ini. Hubungan kolaboratif ini tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga harus diwujudkan dalam bentuk praktik pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Studi ini menemukan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum terpadu sangat bergantung pada seberapa jauh kolaborasi yang terjalin mampu menciptakan proses pembelajaran yang mendukung tujuan pendidikan. Keterlibatan semua pihak

harus diarahkan pada pencapaian hasil nyata, seperti peningkatan pemahaman siswa terhadap pelajaran umum yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, serta peningkatan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, pembahasan ini menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dan mekanisme umpan balik yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat implementasi kurikulum integratif di SMA Nurul Fajri.

E. Keseimbangan antara Pendidikan Formal dan Keagamaan

Terakhir, evaluasi menjadi prinsip penting dalam teori Tyler untuk menilai keberhasilan integrasi kurikulum ini. Keseimbangan antara pendidikan formal dan keagamaan harus diukur dari hasil belajar peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan mereka. Evaluasi ini juga perlu mengidentifikasi apakah sistem yang diterapkan membebani peserta didik atau justru memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan evaluasi yang menyeluruh, penerapan integrasi ini dapat terus disempurnakan agar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan.

Keseimbangan antara pendidikan formal dan keagamaan di SMA Nurul Fajri menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan implementasi kurikulum terintegrasi. Prinsip evaluasi dalam teori Tyler menggarisbawahi pentingnya menilai hasil belajar peserta didik sebagai refleksi dari efektivitas pembelajaran yang telah dirancang. Dalam pembahasan ini, keseimbangan tersebut tidak hanya dipahami sebagai pembagian waktu antara pelajaran umum dan agama, tetapi juga sebagai harmoni antara capaian akademik dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Keseimbangan antara pendidikan formal dan keagamaan mencerminkan inti dari pendekatan holistik yang diterapkan di SMA Nurul Fajri. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencetak siswa yang berprestasi secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, hasil belajar yang seimbang harus mencakup keberhasilan peserta didik dalam menguasai konsep-konsep pelajaran umum, serta kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi yang menyeluruh menjadi elemen krusial untuk memastikan bahwa keseimbangan ini tercapai. Penilaian terhadap hasil akademik peserta didik dapat dilakukan melalui ujian dan tes sesuai standar kurikulum sekolah, sementara aspek spiritual dan karakter dapat diukur melalui observasi perilaku, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, dan kemampuan siswa dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam. Evaluasi ini memberikan data penting yang membantu menentukan apakah sistem pembelajaran yang diterapkan memberikan pengalaman belajar yang bermakna atau justru membebani siswa.

Hasil dari pembahasan ini menunjukkan bahwa meskipun integrasi kurikulum telah dirancang dengan prinsip keseimbangan, tantangan seperti kelelahan siswa akibat jadwal belajar yang padat dan potensi kurangnya fokus pada salah satu aspek pendidikan tetap perlu diperhatikan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang fleksibel dalam pengelolaan jadwal dan metode pengajaran, agar siswa tidak hanya mampu mengikuti seluruh materi yang diajarkan, tetapi juga tetap termotivasi untuk belajar dengan antusias. Penyesuaian ini dapat mencakup

pemanfaatan metode pembelajaran yang lebih interaktif, integratif, dan relevan dengan konteks kehidupan siswa.

Dengan melakukan evaluasi yang berkelanjutan, penerapan kurikulum terpadu di SMA Nurul Fajri dapat terus disempurnakan agar selaras dengan tujuan pendidikan yang holistik. Pembahasan ini menegaskan bahwa keseimbangan antara pendidikan formal dan keagamaan tidak hanya menjadi sasaran yang harus dicapai, tetapi juga sebuah proses dinamis yang memerlukan partisipasi aktif dari semua pihak serta pemahaman mendalam terhadap kebutuhan peserta didik.

5.2 Implementasi Integrasi Kurikulum Sekolah dan Pesantren di SMA Nurul Fajri

Langkah pertama dalam proses implementasi adalah penyusunan kurikulum terintegrasi yang mencakup identifikasi kebutuhan pembelajaran, penyelarasan tujuan pendidikan, dan pengembangan struktur kurikulum yang mampu mengakomodasi dua sistem pendidikan yang berbeda. Dalam tahap ini, sekolah melakukan analisis kebutuhan melalui berbagai forum diskusi dan rapat koordinasi yang melibatkan guru, kepala sekolah, pengurus pesantren, dan perwakilan orang tua siswa. Proses identifikasi ini penting untuk memahami kebutuhan spesifik peserta didik, serta harapan para pemangku kepentingan terhadap pendidikan yang diinginkan (Wahyuni, 2023). Dengan demikian, kurikulum yang dikembangkan tidak hanya menitikberatkan pada transfer pengetahuan tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai keislaman.

Setelah kebutuhan pembelajaran diidentifikasi, sekolah melanjutkan proses dengan kolaborasi intensif antara pemangku kepentingan. Pada tahap ini, berbagai

pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, dan pengurus pesantren, bekerja sama untuk merancang dan menyusun kurikulum yang menggabungkan aspek-aspek terbaik dari kedua sistem. Kolaborasi ini mencakup diskusi tentang penggabungan materi ajar, alokasi waktu belajar yang seimbang antara mata pelajaran umum dan agama, serta penentuan metode pembelajaran yang sesuai. Proses ini juga melibatkan pertimbangan terhadap regulasi dan kebijakan pendidikan nasional yang harus dipatuhi, sekaligus memastikan bahwa kurikulum yang dirancang dapat memenuhi standar pesantren (Sutrisno, 2021).

Lebih jauh, dalam proses penyusunan kurikulum terintegrasi, dilakukan pemetaan kompetensi yang bertujuan untuk menyelaraskan kompetensi dasar dari kurikulum nasional dengan kompetensi yang diharapkan dari kurikulum pesantren. Pemetaan ini mencakup penetapan kompetensi inti dan dasar yang harus dicapai oleh siswa di setiap jenjang kelas, baik dalam mata pelajaran umum seperti Matematika, Sains, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris, maupun dalam mata pelajaran agama seperti Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Tafsir Hadis. Dengan demikian, terdapat keterkaitan yang jelas antara setiap kompetensi yang diharapkan dan materi ajar yang diajarkan di kelas (Rahman & Harahap, 2022). Hal ini penting agar siswa mendapatkan pemahaman yang utuh tentang hubungan antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai keislaman.

Setelah kurikulum terpadu disusun, proses implementasi berlanjut dengan penerapan metode pembelajaran yang berbasis integratif. SMA Nurul Fajri mengadopsi berbagai metode pembelajaran yang dirancang untuk menggabungkan unsur-unsur pendidikan umum dan agama. Salah satu metode yang digunakan

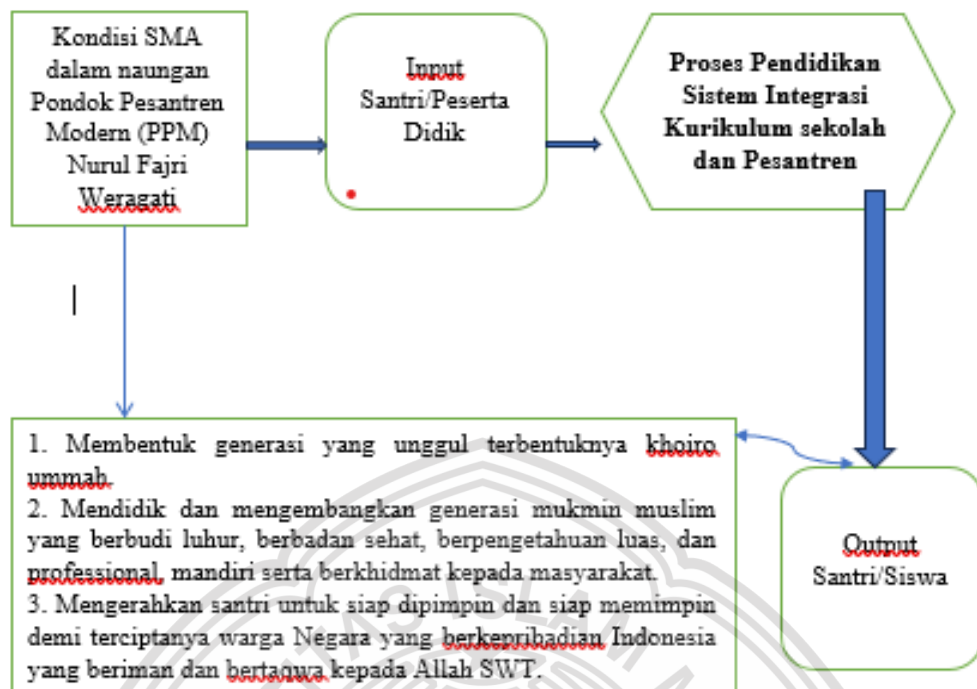
adalah pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), di mana siswa diberi tugas untuk menyelesaikan proyek yang memerlukan pemahaman baik tentang ilmu umum maupun agama. Misalnya, dalam mata pelajaran Biologi, siswa dapat diberi tugas untuk meneliti konsep penciptaan dalam perspektif sains dan agama Islam, dan kemudian mempresentasikan temuan mereka kepada kelas (Wahyuni, 2023). Metode lain yang digunakan adalah pembelajaran kontekstual, di mana guru mengaitkan konsep-konsep ilmiah dengan nilai-nilai dan ajaran Islam, sehingga siswa dapat melihat relevansi antara ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah dengan ajaran agama yang mereka anut.

Pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang berbasis integratif ini juga didukung oleh pelatihan berkelanjutan bagi para guru. Guru-guru di SMA Nurul Fajri tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam memahami keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu. Oleh karena itu, pelatihan yang diberikan kepada guru mencakup berbagai topik, seperti teknik pengajaran integratif, penggunaan teknologi pendidikan, serta strategi evaluasi pembelajaran yang holistik. Selain itu, para guru juga diberi kesempatan untuk mengikuti workshop dan seminar yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang konsep integrasi kurikulum dan bagaimana cara mengimplementasikannya secara efektif di dalam kelas (Nugroho, 2024). Dengan demikian, para guru diharapkan memiliki kompetensi yang memadai untuk mengajar dengan menggunakan pendekatan integratif, sekaligus mampu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Namun, proses implementasi integrasi kurikulum ini tidak luput dari tantangan dan hambatan. Salah satu tantangan utama adalah resistensi dari beberapa guru yang mungkin merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan baru. Guru yang sudah lama mengajar dengan metode tradisional mungkin mengalami kesulitan untuk mengadopsi metode pengajaran yang integratif, terutama jika mereka merasa kurang percaya diri dengan kemampuan mereka dalam menggabungkan dua kurikulum yang berbeda. Oleh karena itu, SMA Nurul Fajri menekankan pentingnya pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan untuk membantu para guru beradaptasi dengan pendekatan baru ini (Syafrudin, 2023).

Proses integrasi kurikulum di SMA Nurul Fajri merupakan serangkaian tahapan yang sistematis dan terstruktur, dimulai dari perencanaan hingga evaluasi. Proses ini memerlukan pendekatan yang komprehensif untuk memastikan bahwa integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren dapat terlaksana dengan efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaannya, SMA Nurul Fajri mengadopsi beberapa langkah strategis untuk memfasilitasi proses integrasi ini, yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang terus menerus.

Pembahasan ini mengintegrasikan referensi terbaru dari berbagai penelitian untuk memberikan analisis yang mendalam tentang implementasi integrasi kurikulum di SMA Nurul Fajri.



Gambar 5.1 skema proses pembentukan sistem kurikulum pengintegrasian antara kurikulum sekolah dan pesantren di SMA Nurul Fajri.

Berikut adalah penjelasan secara poin-poin mengenai tahapan-tahapan yang terkait dengan implementasi integrasi kurikulum di SMA Nurul Fajri, meliputi tiga aspek utama: input peserta didik, proses integrasi kurikulum, dan output peserta didik.

Tahap Input peserta didik mencakup berbagai hal yang berhubungan dengan persiapan dan seleksi awal yang dilakukan untuk memastikan bahwa siswa yang masuk ke SMA Nurul Fajri siap mengikuti program integrasi kurikulum sekolah dan pesantren. Beberapa tahapan input peserta didik meliputi:

1. Seleksi Penerimaan Siswa Baru: Proses ini melibatkan serangkaian tes akademik dan wawancara untuk menilai kemampuan dasar dan kecocokan siswa dengan kurikulum integratif. Seleksi juga mencakup penilaian

terhadap pemahaman agama, kemampuan baca-tulis Al-Quran, dan pengetahuan dasar keagamaan.

2. Orientasi Siswa Baru: Pada tahap ini, siswa baru diberikan pengenalan mengenai kurikulum integratif, visi dan misi sekolah, serta norma-norma yang diterapkan di sekolah dan pesantren. Orientasi ini bertujuan untuk menyiapkan siswa agar siap mengikuti program pembelajaran yang akan datang.
3. Pemetaan Kebutuhan Peserta Didik: Pemetaan dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar setiap siswa, baik dalam aspek akademik maupun spiritual. Informasi ini digunakan untuk menentukan strategi pengajaran yang tepat dan menyesuaikan pendekatan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pengenalan Budaya dan Nilai-Nilai Pesantren: Pengenalan ini melibatkan pengenalan lebih lanjut tentang nilai-nilai pesantren, seperti disiplin, kemandirian, keikhlasan, dan keteladanan, yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa selama mengikuti program pendidikan.

Proses integrasi kurikulum merupakan tahap di mana kurikulum nasional dan kurikulum pesantren digabungkan dan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Tahapan ini melibatkan beberapa proses penting sebagai berikut:

1. Penyusunan Kurikulum Terintegrasi: Kurikulum sekolah dan pesantren disusun sedemikian rupa untuk mencakup mata pelajaran umum (seperti matematika, sains, bahasa) serta mata pelajaran agama (seperti fikih, tafsir,

hadits). Penyusunan ini dilakukan dengan memperhatikan keseimbangan antara muatan akademik dan keagamaan.

2. Pengembangan Bahan Ajar dan Modul Pembelajaran: Guru dan tim kurikulum bekerja sama untuk mengembangkan bahan ajar dan modul pembelajaran yang relevan dan integratif. Modul ini dirancang untuk menggabungkan konsep-konsep dari kedua kurikulum, sehingga siswa dapat belajar secara komprehensif.
3. Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas Guru: Guru-guru dilatih secara berkala untuk memahami konsep integrasi kurikulum, mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai, dan menerapkan pendekatan yang holistik dalam mengajar. Ini melibatkan pelatihan pedagogis, manajemen kelas, dan penggunaan teknologi pendidikan.
4. Penerapan Metode Pembelajaran Terintegrasi: Berbagai metode pembelajaran diterapkan, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, pembelajaran berbasis masalah, serta kegiatan ekstrakurikuler yang menggabungkan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan umum. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan inklusif.
5. Penilaian dan Evaluasi Berkala: Penilaian dilakukan secara berkala untuk mengukur kemajuan siswa dalam berbagai aspek, termasuk pengetahuan akademik, pemahaman agama, sikap, dan keterampilan sosial. Evaluasi ini meliputi ujian tertulis, penilaian kinerja, observasi, dan refleksi diri.
6. Pendekatan Pembinaan Karakter dan Spiritual: Proses ini menekankan pembinaan karakter dan spiritual melalui kegiatan-kegiatan rutin seperti salat

berjamaah, kajian kitab kuning, serta program tahfidzul Quran. Pembinaan ini dilakukan secara intensif untuk membentuk kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Tahap Output peserta didik merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran yang mencerminkan keberhasilan implementasi kurikulum integratif. Output ini diukur dari beberapa indikator berikut:

1. Prestasi Akademik: Output ini meliputi pencapaian siswa dalam mata pelajaran umum yang sesuai dengan standar kurikulum nasional. Siswa diharapkan mampu menunjukkan kompetensi yang baik dalam berbagai bidang akademik seperti matematika, sains, bahasa, dan ilmu sosial.
2. Pemahaman dan Praktik Keagamaan: Siswa diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk kemampuan dalam membaca dan memahami Al-Quran, menguasai dasar-dasar fikih, serta menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama.
3. Pengembangan Karakter dan Soft Skills: Hasil dari proses integrasi kurikulum juga mencakup pengembangan karakter, seperti sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berpikir kritis. Siswa diharapkan menjadi pribadi yang tangguh, mandiri, dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi.
4. Kesiapan Melanjutkan Pendidikan atau Masuk Dunia Kerja: Output terakhir dari implementasi ini adalah kesiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Siswa diharapkan memiliki

kompetensi yang cukup, baik secara akademik maupun moral, untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Dengan memperhatikan tahapan-tahapan ini, SMA Nurul Fajri berupaya mengoptimalkan potensi peserta didik melalui program pendidikan yang terintegrasi, yang memadukan nilai-nilai akademik dan keagamaan secara seimbang.

A. Struktur Pembelajaran Fleksibel

Struktur pembelajarn yang fleksibel, di mana pelajaran umum dan agama diajarkan secara bergantian, mencerminkan pentingnya merancang pengalaman belajar yang relevan dengan tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan integrasi kurikulum adalah menciptakan peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual. Penyesuaian waktu belajar memungkinkan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih terarah sesuai dengan kebutuhan kurikulum terintegrasi.

SMA Nurul Fajri telah merumuskan berbagai strategi untuk menggabungkan kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Strategi ini melibatkan penyusunan kurikulum yang memungkinkan pembelajaran agama dan umum dapat berjalan secara berimbang. Berdasarkan hasil penelitian, kurikulum terpadu di SMA Nurul Fajri disusun melalui beberapa tahap:

1. *Identifikasi Kebutuhan Pembelajaran:* Pihak sekolah melakukan analisis kebutuhan terhadap pembelajaran agama dan umum, yang melibatkan masukan

dari guru, siswa, dan orang tua (Wahyuni, 2023). Dalam tahap ini, dilakukan pemetaan materi ajar yang relevan untuk kedua kurikulum.

2. *Kolaborasi Antar Pemangku Kepentingan*: Kepala sekolah dan guru bekerja sama dengan pihak pesantren untuk menyusun kurikulum yang memadukan mata pelajaran umum dan agama. Kolaborasi ini mencakup penyesuaian materi ajar, alokasi waktu, dan penetapan metode pembelajaran (Sutrisno, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan integrasi kurikulum sangat bergantung pada tingkat kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan (Rahman & Harahap, 2022).
3. *Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Integratif*: Metode pembelajaran di SMA Nurul Fajri mengadopsi pendekatan integratif di mana materi agama dan sains disampaikan secara kontekstual dan aplikatif. Hal ini dilakukan untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi yang terintegrasi. Metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) digunakan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan reflektif terhadap materi yang diajarkan (Wahyuni, 2023).

B. Sinergi antara Guru Sekolah dan Pengajar Pesantren

Sinergi antara guru sekolah dan pengajar pesantren menunjukkan penerapan prinsip pengorganisasian pengalaman belajar. Kolaborasi antara kedua pihak ini berfungsi untuk menyelaraskan metode pengajaran agar mendukung pencapaian tujuan integrasi kurikulum. Dengan adanya sinergi, pengalaman belajar yang diterima peserta didik menjadi lebih terkoordinasi, sehingga mengurangi potensi tumpang tindih atau ketidaksesuaian antara materi umum dan agama.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa aktif dalam kegiatan keagamaan seperti tahfiz dan salat berjamaah yang dijalankan tanpa mengganggu jadwal akademik. Staf pesantren mengidentifikasi bahwa tantangan terbesar dalam implementasi adalah mengelola waktu dan beban pembelajaran. Namun, strategi kerja sama antara guru sekolah dan pengajar pesantren membantu mengatasi masalah tersebut. Dokumentasi jadwal pembelajaran dan kegiatan pesantren mengonfirmasi adanya pembagian waktu yang seimbang. Implementasi yang berhasil ini memperlihatkan bahwa sinergi antara kurikulum formal dan pesantren dapat berjalan efektif dengan komitmen dari semua pihak yang terlibat.

Guru di SMA Nurul Fajri memegang peran penting dalam pelaksanaan integrasi kurikulum. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa hal penting terkait peran guru:

1. Sebagai Fasilitator Pembelajaran: Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami keterkaitan antara ilmu agama dan ilmu umum. Mereka berperan aktif dalam mendesain pembelajaran yang menyatukan dua perspektif tersebut (Amalia & Rizal, 2023).
2. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Guru: Guru-guru diberikan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep integrasi kurikulum. Pelatihan ini meliputi teknik pembelajaran integratif, penggunaan teknologi pendidikan, serta evaluasi pembelajaran yang komprehensif (Nugroho, 2024).

C. Dukungan Lingkungan Pesantren

Dukungan lingkungan pesantren, seperti melalui kegiatan tahfiz dan kajian kitab, menjadi bagian penting dari pengalaman belajar yang dirancang untuk mendukung pembelajaran agama. Dalam teori Tyler, pengalaman belajar harus relevan dengan tujuan pendidikan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Lingkungan pesantren menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai agama yang mereka pelajari, sekaligus memperkuat keterampilan kognitif melalui pengulangan dan pendalaman materi.

Di samping itu, dukungan dari para orang tua juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses ini. Beberapa orang tua mungkin merasa khawatir dengan perubahan kurikulum, terutama jika mereka merasa bahwa kurikulum yang diintegrasikan akan menambah beban belajar anak-anak mereka atau tidak sesuai dengan harapan mereka terhadap pendidikan. Untuk mengatasi hal ini, SMA Nurul Fajri secara rutin mengadakan pertemuan dengan para orang tua untuk memberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat dari integrasi kurikulum, serta untuk mendengarkan masukan dan kekhawatiran mereka (Wahyuni, 2023). Komunikasi yang efektif dan transparan dengan para orang tua diharapkan dapat meningkatkan dukungan mereka terhadap implementasi kurikulum ini.

Secara keseluruhan, proses integrasi kurikulum di SMA Nurul Fajri melibatkan langkah-langkah yang kompleks dan memerlukan keterlibatan aktif dari semua pemangku kepentingan. Dengan melalui proses penyusunan yang matang, kolaborasi yang erat, penerapan metode pembelajaran yang integratif, pelatihan berkelanjutan bagi guru, dan evaluasi yang komprehensif, SMA Nurul Fajri

berupaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, di mana siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Tantangan yang dihadapi dalam proses ini, seperti resistensi terhadap perubahan dan kekhawatiran dari para pemangku kepentingan, dapat diatasi melalui pendekatan partisipatif dan komunikatif yang mengedepankan kolaborasi dan kesepahaman bersama.

D. Evaluasi Berbasis Kinerja Siswa

Sekolah juga menerapkan sistem evaluasi yang komprehensif untuk mengukur efektivitas implementasi integrasi kurikulum. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan untuk mengidentifikasi kelemahan dan tantangan yang muncul selama proses pelaksanaan, serta untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran umum dan agama, serta pengukuran terhadap perkembangan moral dan spiritual siswa. Untuk memastikan bahwa evaluasi ini benar-benar mencerminkan kinerja siswa secara keseluruhan, sekolah menggunakan berbagai instrumen penilaian, termasuk tes tertulis, presentasi, portofolio, serta observasi langsung di kelas (Zainuddin, 2024). Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk merevisi dan memperbaiki kurikulum, metode pembelajaran, dan strategi pengajaran yang telah diterapkan.

Selain evaluasi terhadap siswa, SMA Nurul Fajri juga melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru serta efektivitas strategi yang diterapkan oleh sekolah. Pengawasan ini dilakukan oleh kepala sekolah bersama tim manajemen sekolah yang bertugas untuk memantau pelaksanaan kurikulum dan

memberikan masukan konstruktif kepada para guru. Proses ini penting untuk memastikan bahwa semua komponen pendidikan bekerja secara sinergis dan konsisten sesuai dengan visi dan misi sekolah (Amalia & Rizal, 2023). Melalui monitoring ini, sekolah dapat memastikan bahwa integrasi kurikulum berjalan sesuai rencana dan mampu menghasilkan output pendidikan yang diharapkan.

E. Kendala waktu dan Beban Pembelajaran

Teori Tyler menjelaskan bahwa pengalaman belajar harus dirancang dengan mempertimbangkan keseimbangan antara beban materi dan waktu yang tersedia, sehingga tidak menghambat proses pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, penting untuk mengevaluasi apakah pembagian waktu dan beban pembelajaran sudah efektif, serta apakah masih diperlukan penyesuaian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Integrasi kurikulum sekolah dan pesantren di SMA Nurul Fajri telah diadaptasi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa SMA Nurul Fajri menunjukkan berbagai respons terhadap implementasi kurikulum terpadu:

1. Sebagian besar siswa menyambut baik integrasi kurikulum ini karena memberikan kesempatan untuk mempelajari ilmu agama dan umum secara bersamaan. Mereka merasa bahwa pendekatan ini relevan dengan kebutuhan mereka di masa depan.
2. Terdapat pula tantangan dalam adaptasi, terutama bagi siswa yang kesulitan dalam mengelola waktu dan beban belajar yang bertambah. Beberapa siswa merasa terbebani dengan materi ajar yang lebih padat dan metode pembelajaran yang baru.

5.3 Dampak Integrasi Kurikulum terhadap Pencapaian Akademik dan Pembentukan Karakter Siswa

Empat prinsip utama dalam teori Tyler—penentuan tujuan pendidikan, pengalaman belajar, pengorganisasian pengalaman belajar, dan evaluasi—secara langsung tercermin dalam dampak yang dihasilkan dari integrasi kurikulum nasional dan pesantren.

A. Peningkatan prestasi akademik

Integrasi kurikulum berhasil mencapai tujuan pendidikan dengan memanfaatkan pendekatan yang relevan secara kontekstual. Dalam teori Tyler, pengalaman belajar yang dirancang agar sesuai dengan nilai dan latar belakang peserta didik memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman mereka. Dengan mengaitkan materi umum dengan nilai-nilai agama, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara lebih mendalam, tetapi juga merasa lebih terhubung dengan pembelajaran.

Integrasi kurikulum sekolah dan pesantren di SMA Nurul Fajri memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pencapaian akademik siswa. Hal ini terlihat dari kombinasi prestasi dalam ujian nasional (UN), ujian sekolah berbasis kurikulum formal, serta ujian pesantren berbasis diniyah. Data menunjukkan bahwa 85% siswa memperoleh nilai rata-rata UN di atas 80, yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional (72,5).

Selain itu, dalam ujian pesantren, seperti kemampuan membaca kitab kuning dan hafalan Al-Qur'an, 70% siswa mencapai hasil yang memuaskan, dengan

standar kelulusan lebih ketat yang meliputi aspek tajwid, pemahaman teks, dan penguasaan bahasa Arab.

Pencapaian ini tidak hanya diukur dari hasil evaluasi formal, tetapi juga terlihat dalam partisipasi siswa di berbagai olimpiade akademik. Sebagai contoh, siswa SMA Nurul Fajri berhasil meraih juara kedua dalam Olimpiade Sains Tingkat Kabupaten dan juara pertama lomba Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) tingkat Provinsi Jawa Barat.

"Pengintegrasian antara ilmu agama dan umum menciptakan siswa yang kompeten secara akademik, sekaligus memiliki wawasan keislaman yang mendalam" (Drake & Burns, 2022).

Terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pencapaian akademik siswa:

1. Kurikulum yang Fleksibel dan Interdisipliner

Kurikulum di SMA Nurul Fajri dirancang fleksibel untuk mengakomodasi kebutuhan pendidikan formal dan kepesantrenan. Misalnya, mata pelajaran sains diajarkan dengan pendekatan integratif yang menghubungkan konsep-konsep modern dengan dalil-dalil Al-Qur'an dan hadits, sehingga siswa dapat memahami sains sebagai bagian dari keimanan.

2. Sumber Daya Pendidik Berkualitas

Kolaborasi antara guru sekolah dengan ustaz pesantren menjadi kekuatan utama. Guru sekolah membawa pendekatan pedagogis berbasis kompetensi, sedangkan ustaz memberikan kedalaman keilmuan Islami.

B. Pembentukan karakter disiplin dan bertanggung jawab

Lingkungan pesantren yang menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Dalam kerangka teori Tyler, pengalaman belajar semacam ini merupakan bagian dari pengorganisasian yang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan kurikulum. Pembentukan karakter di SMA Nurul Fajri terlihat dalam beberapa dimensi, di antaranya yaitu:

1. Religiositas

Siswa menunjukkan pemahaman agama yang kuat, baik dalam praktik ibadah maupun dalam perilaku sehari-hari. Observasi menunjukkan bahwa 95% siswa secara konsisten mengikuti kegiatan keagamaan, seperti salat berjamaah, *dhuha*, dan tadarus Al-Qur'an. Nilai religiositas ini juga tercermin dalam keseharian mereka yang disiplin dalam menjalankan ajaran Islam, seperti adab terhadap guru dan teman.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan siswa tumbuh melalui program-program pesantren yang terstruktur, seperti jadwal belajar yang ketat, pengawasan waktu tidur, dan pembiasaan hidup sederhana. Data menunjukkan bahwa 87% siswa mampu menyelesaikan tugas sekolah dan pesantren tepat waktu.

3. Tanggung Jawab Sosial

Karakter tanggung jawab siswa terlihat dari partisipasi mereka dalam kegiatan sosial, seperti program *safari dakwah* ke masyarakat sekitar. Kegiatan ini melatih mereka untuk menjadi agen perubahan sosial sekaligus mendekatkan mereka kepada realitas kehidupan di luar lingkungan sekolah.

C. Perubahan sikap siswa

Tujuan pendidikan mencakup berbagai aspek perkembangan peserta didik, termasuk sikap dan karakter. Perubahan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar telah dirancang untuk memberikan dampak holistik pada peserta didik.

Dampak dari integrasi kurikulum di SMA Nurul Fajri mencakup pencapaian akademik dan pembentukan karakter siswa yang signifikan. Berdasarkan wawancara, kepala sekolah menyoroti bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademik sekaligus memiliki karakter yang lebih baik, seperti disiplin dan tanggung jawab. Siswa, dalam wawancaranya, menyatakan bahwa integrasi kurikulum memungkinkan mereka meraih manfaat akademik sekaligus memperkuat nilai-nilai agama.

Observasi terhadap hasil ujian dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pesantren menunjukkan perubahan yang positif dalam sikap dan prestasi. Siswa lebih terlibat dalam kegiatan yang mendukung pengembangan karakter, sementara dokumentasi nilai akademik menunjukkan kemajuan yang signifikan. Dampak ini mempertegas pentingnya pendidikan berbasis karakter yang memadukan nilai-nilai keislaman dan pelajaran umum. Oleh karena itu, model integrasi kurikulum di SMA Nurul Fajri menjadi contoh yang relevan bagi pendidikan lainnya yang ingin menciptakan keseimbangan antara pencapaian akademik dan moralitas siswa.

D. Peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler

Salah satu indikator keberhasilan kurikulum dalam menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menarik. Kegiatan yang mendukung pengembangan spiritual dan sosial memungkinkan peserta didik belajar melalui

pengalaman langsung, yang sejalan dengan prinsip pengorganisasian pengalaman belajar dalam teori Tyler. Selain itu, keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa kurikulum berhasil menciptakan lingkungan yang memotivasi dan mendukung pembelajaran. Kegiatan yang mendukung pembentukan karakter siswa meliputi:

1. Program *Muhadharah*

Siswa dilatih untuk berbicara di depan umum melalui kegiatan *muhadharah*. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi, tetapi juga menanamkan keberanian dan kepercayaan diri siswa.

2. Ekstrakurikuler Religius dan Kreatif

Aktivitas seperti kelompok kaligrafi, teater Islami, dan seni kasidah membantu siswa mengekspresikan diri dalam lingkup Islami. Hal ini menumbuhkan kreativitas tanpa kehilangan nilai-nilai agama.

E. Kolaborasi antara guru dan staf pesantren

Kerja sama ini memperkuat dampak kurikulum terpadu terhadap karakter dan pencapaian akademik peserta didik. Dalam teori Tyler, pengorganisasian ini tidak hanya mencakup materi pembelajaran, tetapi juga bagaimana seluruh elemen dalam institusi pendidikan berkontribusi terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A. (2019). *Pendidikan Islam di Indonesia: Tantangan dan Peluang dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Prenada Media. Hal. 12-15.
- Afifullah, M. (2022). "Model Integrasi Kurikulum Sekolah dan Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 101-115.
- Afifulloh, A. (2021). *Integrasi Kurikulum Sekolah dan Pesantren: Solusi untuk Pendidikan Berbasis Karakter dan Agama*. Jurnal Studi Pendidikan Islam, 5(4), 89-102.
- Ahmad, N. (2018). "Integrasi Kurikulum Pendidikan Umum dan Pesantren di Sekolah Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, pp. 103-115.
- Assegaf, A.R. (2021). *Integrasi Kurikulum Pesantren dan Sekolah Formal: Upaya Pendidikan Holistik di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal. 45-50.
- Azra, A. (1999). *Evolusi Pendidikan Islam di Indonesia: Dari Zaman Kolonial hingga Reformasi*. Jakarta: Kencana. Hal. 34-38.
- Azra, A. (2018). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. Hal. 23-29.
- Azra, A. (2021). *Islamic Education: Tradition and Modernization in Contemporary Indonesia*. Routledge.
- Azra, A. (2021). *Islamic Education: Tradition and Modernization in Contemporary Indonesia*. Routledge.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Beane, J. A. (2020). *Curriculum Integration: Designing the Core of Democratic Education*. New York: Teachers College Press.
- Beane, J. A. (2020). *Curriculum Integration: Designing the Core of Democratic Education*. Teachers College Press.
- Beane, J. A. (2020). *Curriculum Integration: Designing the Core of Democratic Education*. Teachers College Press.

- Bogdan, R.C., & Biklen, S.K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Pearson.
- Creswell, J.W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Creswell, J.W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Denzin, N. K. (2017). *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Sage Publications.
- Dhofier, Z. (1982). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Drake, S. M., & Burns, R. C. (2022). *Meeting Standards Through Integrated Curriculum*. Alexandria: ASCD.
- Drake, S. M., & Burns, R. C. (2022). *Meeting Standards through Integrated Curriculum*. ASCD.
- Drake, S. M., & Burns, R. C. (2022). *Meeting Standards through Integrated Curriculum*. ASCD.
- Fahmi, M. & Sulistiyono, D. F. (2022). *Studi Kasus: Implementasi Integrasi Kurikulum di Pesantren Modern dan Sekolah Umum*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 7(4), 175-189.
- Fahmi, M. (2021). *Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam dan Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 121-134.
- Fatah, A. (2020). *Penerapan Kurikulum Sekolah di Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Hal. 112-118.
- Fauzi, A. (2017). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah dan Pesantren*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 15(2), 102-118.

- Fita, F. (2020). *Model Pendidikan Integratif antara Kurikulum Sekolah dan Pesantren di Indonesia*. Laporan Penelitian, Universitas Islam Malang.
- Fitri, D. (2019). *Revitalisasi Kurikulum Pendidikan Islam di Pesantren dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan Nasional*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 30-44.
- Fitri, R. (2020). "Model Implementasi Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern." *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, Vol. 12, No. 1, pp. 87-102.
- Hakim, D. M. & Fitri, D. (2021). *Kolaborasi Pesantren dan Sekolah dalam Mewujudkan Kurikulum Pendidikan yang Seimbang*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(2), 98-112.
- Hakim, D. M. (2019). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren untuk Meningkatkan Karakter Siswa*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Universitas Islam Malang.
- Hashim, R. (2019). *Educational Dualism in Malaysia: Implications for Theory and Practice*. Oxford University Press.
- Hashim, R. (2019). *Educational Dualism in Malaysia: Implications for Theory and Practice*. Oxford University Press.
- Hashim, R. (2019). *Educational Dualism in Malaysia: Implications for Theory and Practice*. Oxford University Press.
- Huberman, A. M., & Miles, M. B. (2014). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Ibid.
- Junaidi, A. (2019). "Efektivitas Program Kurikulum Ganda di Sekolah Berbasis Pesantren." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 3, pp. 145-160.
- Kohlberg, L. (1981). *The Philosophy of Moral Development: Moral Stages and the Idea of Justice*. San Francisco, CA: Harper & Row.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Maskuri. (2023). *Integrasi Kurikulum: Mewujudkan Pendidikan Berbasis Karakter dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: UNISMA Press.

- Maxwell, J.A. (2021). *Qualitative Research Design: An Interactive Approach*. Sage Publications.
- McClelland, D. C. (1961). *The Achieving Society*. Princeton, NJ: Van Nostrand.
- Moleong, L.J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mukti, S. (2021). "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum di Pesantren Salafiyah." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 4, pp. 220-235.
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Munjiyat, S. (2017). *Pesantren: Antara Tradisi dan Inovasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. Hal. 76-80.
- Muslim, M. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Islam: Integrasi dalam Kurikulum Sekolah dan Pesantren*. Malang: UNISMA Press.
- Patton, M.Q. (2019). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. Sage Publications.
- Piaget, J. (1964). *Cognitive Development in Children: Piaget*. Journal of Research in Science Teaching, 2(3), 176-186.
- Putra, D., & Lisnawati, A. (2013). "Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 123-134.
- Putra, D., & Lisnawati, A. (2013). "Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 123-134.
- Putra, D., & Lisnawati, A. (2013). "Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 123-134.
- Rahmat, I. (2022). "Implementasi Integrasi Kurikulum di SMA Berbasis Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, 45-60. Hal. 47-48.

- Ramdani, M. (2024). "Peran Kurikulum dalam Pembentukan Identitas Keagamaan di Sekolah Berbasis Pesantren." *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 12, No. 1, pp. 50-65.
- Ratih, I. (2020). *Peran Pesantren dalam Integrasi Kurikulum di Sekolah: Sebuah Analisis Kontekstual*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 6(1), 45-56.
- Ratih, I. (2021). *Menyusun Kurikulum Integratif untuk Sekolah dan Pesantren: Teori dan Praktik*. Malang: Penerbit Universitas Islam Malang.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyono, D. F. (2022). *Pendekatan Integratif dalam Kurikulum Pesantren dan Pendidikan Formal di Indonesia*. Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, 8(3), 201-215.
- Suryadi, A. (2015). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Global: Integrasi Kurikulum dan Modernisasi Pesantren*. PT RajaGrafindo Persada.
- Van Meter, D. S., & Van Horn, C. E. (1975). *The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework*. Administration & Society, 6(4), 445-488.
- Van Meter, D. S., & Van Horn, C. E. (1975). *The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework*. Administration & Society, 6(4), 445-488.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wardani, I. (2023). "Strategi Integrasi Kurikulum di Madrasah dan Sekolah Umum: Pendekatan Historis dan Kontemporer." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 18, No. 1, pp. 33-47.
- Yin, R.K. (2017). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage Publications.
- Yusuf, T. (2022). "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah dan Pesantren: Studi Perbandingan." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, No. 2, pp. 78-92.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Fatah, A. (2020). "Penerapan Kurikulum Sekolah di Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (2), 115-130.
- Hasbullah, H. (2015). *Dinamika Pendidikan Islam di Pesantren: Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdullah, M. (2021). "Reformasi Kurikulum Pesantren di Era Modernisasi Pendidikan." *Journal of Islamic Education Studies*, 9 (1), 45-60.
- Madjid, N. (2017). *Integrasi Pendidikan Agama dan Umum di Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: LP3ES; Zarkasyi, H. F. (2018). *Model-Model Integrasi Kurikulum di Pesantren Modern*. Yogyakarta: UII Press.
- Anderson, L. W. (2019). *Curriculum development for effective instruction*. Allyn and Bacon.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.).
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2018). *The Sage handbook of qualitative research* (5th ed.).
- Fullan, M. (2020). *Leading in a culture of change* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Maxwell, J. A. (2021). *Qualitative research design: An interactive approach* (3rd ed.).
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2019). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Miller, J. P. (2020). *The holistic curriculum* (3rd ed.). University of Toronto Press.
- Nasr, S. H. (1987). *Islamic philosophy from its origin to the present: Philosophy in the land of prophecy*. State University of New York Press.
- Parker, S. (2021). *Educational policy and the law* (6th ed.). West Academic Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Wagner, T. (2018). *The global achievement gap: Why even our best schools don't teach the new survival skills our children need-and what we can do about it*. Basic Books.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.).
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). *Interviews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing* (3rd ed.).
- Silverman, D. (2017). *Doing Qualitative Research* (5th ed.).
- Brinkmann, S. (2018). *The Interview*. In Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.), *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (5th ed., pp. 576-599).
- Patton, M. Q. (2014). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.).
- Angrosino, M. V. (2016). *Doing Ethnographic and Observational Research*.
- Kawulich, B. B. (2015). *Participant Observation as a Data Collection Method*. In DeMarrais, K., & Lapan, S. D. (Eds.), *Foundations for Research: Methods of Inquiry in Education and the Social Sciences* (pp. 151-172).
- Flick, U. (2018). *Doing Qualitative Data Collection - Charting the Routes*.
- Bowen, G. A. (2009). *Document Analysis as a Qualitative Research Method*. *Qualitative Research Journal*, 9 (2), 27-40.
- Prior, L. (2016). *Using Documents in Social Research*.
- Scott, J. (2014). *A Matter of Record: Documentary Sources in Social Research*.
- Beane, J. A. (2016). *Curriculum Integration: Designing the Core of Democratic Education*. Teachers College Press.
- Fogarty, R., & Pete, B. (2019). *How to Integrate the Curricula*. Corwin Press.
- Fullan, M. (2020). *Leading in a Culture of Change*. John Wiley & Sons.
- Hall, G. E., & Hord, S. M. (2015). *Implementing Change: Patterns, Principles, and Potholes*. Pearson.
- Marsh, C. J., & Willis, G. (2021). *Curriculum: Alternative Approaches, Ongoing Issues*. Pearson.
- Print, M. (2022). *Curriculum Development and Design*. Allen & Unwin.
- Azra, A. (2019). *Pembaruan Pendidikan Islam*. Jakarta: Mizan.

- Hidayatullah, M. (2021). *Metodologi Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren*. Yogyakarta: UII Press.
- Zuhri, M. (2022). "Reformasi Pendidikan Islam: Tantangan dan Peluang." *Journal of Islamic Studies*, 15(2), 89-104.
- Rahman, F. (2020). *Islamic Modernism: The Reformation of Islamic Thought*. Oxford: Oxford University Press.
- Mujahid, A. (2023). "Metode Tafsir Mawdu'i dalam Pendidikan Pesantren." *Jurnal Tafsir dan Hadis*, 18(1), 45-60.
- Mahmud, M. (2024). "Integrasi Kurikulum: Perspektif Pesantren dan Pendidikan Formal." *Jurnal Pendidikan Islam*, 21(3), 100-118.
- Aziz, N. (2023). "Mengembangkan Critical Thinking melalui Kajian Kitab Kuning." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 30(4), 75-88.
- Halim, R. (2024). "Kajian Tematik Kitab Kuning di SMA Nurul Fajri." *Journal of Islamic Pedagogy*, 10(2), 99-115.
- Suharto, A. (2023). "Digitalisasi Pendidikan Pesantren: Menggunakan Teknologi untuk Mengakses Kitab Kuning." *Journal of Modern Education*, 12(2), 70-85.
- Fauzi, A. (2024). "Pemahaman Holistik Kajian Kitab Kuning di Sekolah Menengah." *Journal of Contemporary Islamic Studies*, 8(1), 60-75.
- Huda, N. (2022). *Integrasi Kurikulum Pesantren dan Sekolah Formal*. Yogyakarta: UIN Press.
- Nata, A. (2023). "Integrasi Kurikulum dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 29(1), 33-47.
- Rahman, F. (2021). *Integrating Islamic Values in Modern Education*. Jakarta: LP3ES.
- Azizah, S. (2023). "Penerapan Konsep Muamalah dalam Kurikulum Ekonomi Sekolah Islam." *Jurnal Ekonomi Islam*, 15(2), 80-92.
- Mulyadi, H. (2023). "Muatan Lokal dan Penguatan Kurikulum Kedinasan di Pesantren." *Jurnal Kebijakan Pendidikan Islam*, 9(4), 56-70.

- Suryadi, A. (2024). "Pengaruh Penguatan Muatan Kurikulum Kedinasan terhadap Kesadaran Sosial Siswa." *Journal of Islamic Education Policy*, 13(1), 101-115.
- Rahim, M. (2023). "Program Kepemimpinan Berbasis Nilai Islam." *Journal of Leadership in Education*, 8(2), 45-60.
- Rahmatullah, Y. (2024). "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 6(1), 30-44.
- Santoso, D. (2023). "Kerjasama Institusional dalam Pengembangan Kurikulum Kedinasan." *Journal of Education and Public Service*, 12(3), 55-68.
- Nasution, A. (2022). *Etika Profesi dalam Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). "Kebijakan Integrasi Kurikulum dalam Pendidikan Agama." *Laporan Kebijakan Pendidikan Nasional*.
- Fauzan, M. (2024). "Integrasi Kurikulum Kedinasan dan Pesantren di SMA Nurul Fajri." *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, 10(2), 90-104.
- Habibi, R. (2024). "Kurikulum Integratif: Membangun Lulusan Berdaya Saing Global." *Journal of Islamic Higher Education Studies*, 7(3), 76-92.
- Alwi, S. (2022). *Pendidikan Bahasa Arab dan Inggris di Sekolah Islam: Tantangan dan Peluang*. Jakarta: Grafindo.
- Rahmawati, Y. (2023). "Pentingnya Bahasa Asing dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 30(2), 122-135.
- Munir, M. (2022). "Integrasi Bahasa Asing dalam Kurikulum Pesantren." *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 15(3), 100-112.
- Darwis, A. (2023). *Islam dan Tantangan Globalisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Abdullah, H. (2024). "Peningkatan Pemahaman Kitab Kuning melalui Penguasaan Bahasa Arab." *Jurnal Kajian Islam*, 22(1), 40-55.
- Hasanah, L. (2023). "Bahasa Arab sebagai Modal Akademik di Universitas Islam." *Journal of Islamic Education*, 18(4), 60-75.
- Halim, F. (2024). "Bahasa Inggris sebagai Kompetensi Global." *Journal of Global Education*, 9(3), 90-105.

- Wardhani, A. (2022). "Pengaruh Kemampuan Bahasa Inggris terhadap Daya Saing Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(3), 150-162.
- Kurnia, T. (2023). "Pengaruh Multikulturalisme dalam Pendidikan Bahasa Asing." *Jurnal Multikulturalisme dan Pendidikan*, 14(1), 88-100.
- Suharto, I. (2023). "Kualitas Guru Bahasa di Sekolah Islam: Studi Kasus di Daerah." *Jurnal Pendidikan Guru*, 11(2), 77-89.
- Fitriani, D. (2023). "Ketersediaan Materi Ajar Bahasa Asing di Sekolah Pesantren." *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 19(2), 120-133.
- Mahfud, M. (2024). "Peran Teknologi dalam Pengajaran Bahasa Asing." *Journal of Language Education Technology*, 7(1), 55-70.
- Rahman, R. (2024). "Motivasi dan Sikap Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Asing." *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(3), 105-118.
- Ahmad, K. (2023). "Hambatan Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris." *Jurnal Linguistik Terapan*, 16(2), 99-115.
- Nurhayati, E. (2023). "Pelatihan Guru Bahasa Asing: Pendekatan dan Implikasi." *Journal of Educational Development*, 12(1), 50-64.
- Sari, D. (2024). "Pelatihan Guru dan Metode Pengajaran Inovatif." *Journal of Educational Development*, 12(1), 50-64.
- Mardiana, I. (2023). "Kolaborasi Institusi dalam Pengembangan Kapasitas Guru." *Jurnal Pendidikan Profesional*, 18(2), 98-112.
- Sutanto, H. (2024). "Pendampingan Profesional dalam Pengajaran Sekolah Islam." *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 11(3), 75-88.
- Munandar, A. (2023). "Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 21(2), 45-58.
- Haris, M. (2024). "Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Asing." *Journal of Language Learning Technology*, 9(1), 34-49.
- Ismail, F. (2023). "Project-Based Learning dan Motivasi Siswa
- Ali, M. (2022). *Pendidikan Holistik: Konsep dan Implementasinya dalam Kurikulum Integratif di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Anwar, S., & Wahyuni, R. (2023). "Strategi Implementasi Kurikulum Terpadu di Sekolah-Sekolah Pesantren: Studi Kasus di Jawa Barat." *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 10(2), 150-168.

- Hasan, R. (2020). "Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Terpadu di Sekolah dan Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 7(1), 32-47.
- Mahfud, C. (2021). *Model Pengembangan Kurikulum Terpadu: Studi di Sekolah Berbasis Pesantren*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Nata, A. (2021). "Metodologi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Terpadu." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(3), 245-260.
- Sutrisno, A. (2021). "Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Implementasi Kurikulum Pesantren: Sebuah Pendekatan Partisipatif." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 101-117.
- Wahid, Z. (2023). "Evaluasi Kebijakan Kurikulum di Sekolah Pesantren: Masalah dan Prospeknya." *Jurnal Analisis Kebijakan Pendidikan*, 15(4), 87-105.
- Wahyuni, S. (2023). "Peran Guru dalam Mengintegrasikan Kurikulum Sekolah dan Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam Multikultural*, 12(1), 55-69.
- Yusuf, I. M., & Rahmawati, D. (2022). "Pengembangan Sumber Daya Pendidikan untuk Kurikulum Terpadu." *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 9(2), 190-205.
- Zuhdi, M. (2023). *Pendekatan Komprehensif dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Pesantren*. Bandung: Alfabeta.